

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Konsep Pemberdayaan**

##### **2.1.1 Pengertian Pemberdayaan**

Menurut Swift dan Levin (1987) cenderung menganggap pemberdayaan sebagai realokasi kekuasaan. Rappaport (1984) mendefinisikan pemberdayaan sebagai cara di mana orang, organisasi, dan komunitas diarahkan untuk dapat mengatur kehidupan. Menurut Hikmat (2013: hlm 1), konsep pemberdayaan atau *empowerment* mulai mengemukakan sekitar tahun 1970-an, dan terus berkembang hingga tahun 1980-an dan 1990-an (akhir abad ke-20). Pada awal gerakan modern, konsep pemberdayaan menemukan solusi baru untuk memecahkan masalah dalam pembangunan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, konsep pemberdayaan semakin luas dan mencakup banyak hal, pemberdayaan tidak hanya sebagai proses menemukan masalah, tetapi juga melibatkan kemajuan yang kompleks dalam kehidupan seseorang atau masyarakat.

Menurut Wallerstein (1992) menjelaskan pemberdayaan dalam Lord & Hutchison (1993, hlm. 4), sebagai proses aksi sosial yang mengutamakan partisipasi masyarakat, komunitas untuk mencapai tujuan peningkatan kontrol individu dan komunitas, kemandirian politik, kualitas hidup masyarakat dan keadilan sosial. Ife & Tesoriero (2008, hlm 617) menjelaskan bahwa pihak eksternal (pekerja masyarakat) berperan dalam memfasilitasi masyarakat dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Menurut Jim Ife (2008: hlm 510) Pemberdayaan berarti memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci apa yang dimaksud dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan.

1) Sumber Daya

Sumber daya adalah sumber energi, energi yang dibutuhkan untuk menghasilkan tenaga, gerakan, tindakan dan kinerja. Kualitas sumber daya manusia tercermin dari tingkat pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal.

2) Kesempatan

Salah satu strategi untuk meningkatkan peluang yang dicoba, diberikan dengan memberikan kemudahan dalam mengembangkan teknik manajemen untuk memulai usaha, perlindungan usaha dan usaha baru, merupakan salah satu strategi dalam pemberdayaan ekonomi.

3) Pengetahuan

Bertambahnya pengetahuan kelompok, peran kader sebagai pendidik menjadi penting. Sebagai seorang *trainer* harus memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan menyampaikan informasi yang baik dan jelas agar informasi yang diberikan mudah diakses oleh khalayak *audience*.

4) Keterampilan

Keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan yang dapat berguna bagi masyarakat. Keterampilan sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia.

### **2.1.2 Tujuan Pemberdayaan**

Menurut Edi Suharto (2005: hal.59-60) Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai proses dan tujuan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Sebagai proses, pemberdayaan merupakan kegiatan yang memperkuat kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang sedang berjuang.

- 2) Pemberdayaan sebagai tujuan mengacu pada kondisi yang ingin dicapai melalui suatu perubahan sosial, yaitu. manusia yang memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti kemandirian. Mempercayai. kepercayaan, mengungkapkan keinginan, mendukung diri sendiri, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas hidup.

Menurut Totok Mardikanto (2014: hlm. 202), ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) Peningkatan kelembagaan. Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat dilakukan perbaikan kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan usaha.
- 2) Upaya perbaikan. Peningkatan pendidikan, peningkatan aksesibilitas usaha, peningkatan kegiatan dan kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan usaha yang dijalankan.
- 3) Peningkatan pendapatan. Dengan peningkatan usaha yang meningkatkan pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 4) Perbaikan lingkungan. Perbaikan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau keterbatasan pendapatan.
- 5) Perbaikan hidup. Tingkat pendapatan dan perbaikan kondisi lingkungan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup setiap keluarga dan masyarakat.
- 6) Perbaikan masyarakat. Kehidupan yang lebih baik didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

### **2.1.3 Indikator Pemberdayaan**

Menurut Soeharto, 2008 ada empat indikator keberdayaan yakni :

- 1) Tingkat kesadaran dan keinginan dan keinginan untuk berubah (*power to*).
- 2) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*).
- 3) Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*).
- 4) Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).

### **2.1.4 Strategi Pemberdayaan**

Menurut Jim Ife (2008: hlm 147) dalam Farida Dita Ardiani (2020: hlm 15) ada tiga strategi yang digunakan dalam pemberdayaan, yaitu :

- 1) Perencanaan dan kebijakan, yaitu berkembangkannya perubahan struktural dan kelembagaan sehingga memungkinkan masyarakat dapat menggunakan berbagai sumber penhidupan untuk meningkatkan kebebasan hidupnya.
- 2) Tindakan sosial dan politik sedemikian rupa sehingga sistem politik tertutup diubah sehingga orang dapat berpartisipasi dalam sistem politik. Interaksi komunitas politik membuka kemungkinan untuk menciptakan kondisi pemberdayaan.
- 3) Peningkatan kesadaran dan pendidikan. Beberapa orang atau kelompok orang tertentu seringkali tidak menyadari apa yang terjadi pada diri mereka. Keadaan penindasan ini diperburuk oleh kurangnya keterampilan untuk bertahan hidup secara ekonomi dan sosial.

### **2.1.5 Ciri – ciri Pemberdayaan**

Menurut Darmawan, (2004: hlm. 87) menyatakan bahwa pengelolaan potensi desa merupakan salah satu ciri pemberdayaan yang meliputi:

- 1) Inisiatif desa.
- 2) Desain program dan proses teknologinya asli/alami.
- 3) Pemecahan masalah.

- 4) Sumber utama adalah masyarakat dan sumber daya lokal.
- 5) Organisasi pendukung dipupuk dari bawah.
- 6) Pengembangan eksplorasi, berdasarkan pengalaman lapangan belajar dari kegiatan lapangan.
- 7) Fokus manajemen dan berfungsinya sistem kelembagaan.

#### **2.1.6 Langkah – Langkah Pemberdayaan**

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri

Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan pra-kondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan

Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah ter-kondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

### **2.1.7 Proses Pemberdayaan**

Menurut Teresia, dkk (2015: 94) Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kekuatan diri melalui dorongan, motivasi dan penyadaran akan potensi tersebut. Pemberdayaan adalah suatu jenis upaya untuk meningkatkan posisi dan peran seseorang. Tujuan pemberdayaan yang kelompok perempuan tani kenanga adalah untuk membimbing dan membantu para perempuan atau ibu rumah tangga, khususnya yang berasal dari kalangan menengah ke bawah.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses memperoleh kekuasaan, memperoleh kekuasaan, atau memberikan kekuasaan dari yang memiliki kekuasaan kepada yang kurang atau tidak berdaya (Sulistiyani, 2004). Yang dimaksud dengan "Proses" mengacu pada tindakan atau langkah-langkah dalam upaya mengubah orang yang kurang kuat menjadi orang yang berdaya. Pemberdayaan "membawa" berarti bahwa sumber pemberdayaan yang akan dirintis berasal dari masyarakat, yang bersangkutan, secara sadar menyadari ketidakberdayaannya dan kemudian berupaya untuk bertindak menuju suatu keadaan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sulistiyani, 2004). (a) Tingkat kesadaran dan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli. (b) Fase perubahan terdiri dari melihat informasi, mencari keterampilan untuk memperoleh pemahaman dan memberikan keterampilan dasar. (c) Fase *capacity building* dan *skill*

*development*, di mana terbentuk inisiatif dan keterampilan inovatif yang otonom dan mandiri.

Edi Suharto (2014: hlm.57) disebutkan bahwa realisasi proses dan tujuan pemberdayaan dicapai dengan menerapkan pendekatan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu:

#### 1. Pemungkinan

Proses menciptakan kondisi atau suasana yang memungkinkan orang mencapai potensi penuhnya. Bisa juga terkait dengan penyuluhan program, dan sosialisasi dalam rangka mengembangkan inisiatif masyarakat. menciptakan kondisi yang mendukung perempuan di kecamatan Nyanggahurip untuk berkembang lebih jauh dalam bidang ekonomi.

#### 2. Penguatan

Sehubungan dengan adanya pendidikan dan pelatihan untuk penguatan kapasitas masyarakat, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait potensi sosial lokal sehingga dapat memecahkan masalah dan dapat berguna untuk memenuhi kebutuhannya. Penguatan dapat mencegah proses pemberdayaan menjadi proses inisiasi. Menentukan penentuan nasib sendiri. Dalam proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani perempuan.

#### 3. Perlindungan

Berkaitan dengan timbal balik antara fasilitator dan lembaga eksternal dalam rangka penguatan kapasitas masyarakat. Upaya penguatan kapasitas masyarakat juga dilakukan dengan memberikan kemudahan pada kelompok perijinan dan lembaga lainnya. Memberikan perlindungan kepada masyarakat, khususnya kelompok masyarakat yang lebih lemah, agar tidak mendapat diskriminasi dari kelompok masyarakat yang lebih kuat. Proteksi juga merupakan proses yang melindungi kelangsungan yang telah dicapai. Perlindungan ini memastikan bahwa upaya terus berkelanjutan dan tidak mundur.

## 1. Penyokongan

Memberikan kemudahan dalam memperoleh akses informasi sehingga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang. Dukungan diberikan oleh Dinas Pertanian Kecamatan Cibereum kepada ibu-ibu di Kecamatan Nyanggahurip agar mampu mengatasi rintangan teknis dalam proses pemberdayaan melalui pemanfaatan pekarangan di rumah.

## 5. Pemeliharaan

Monitoring yang mencakup proses pendampingan adalah proses untuk menciptakan kondisi yang sesuai, terpelihara, dan terpelihara, serta keseimbangan peran dan tanggung jawab antara berbagai kelompok dalam masyarakat ini.

Pemberdayaan adalah mengembangkan individu atau kelompok untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah, mendorong mereka untuk mewujudkan potensi mereka. Untuk mewujudkan potensinya, ia memecahkan masalah secara mandiri. individu yang sejahtera (Deraputri, Gevia Nur Isna, R., Nunung Nurwati, & Risna Resnawaty, 2017: hlm. 293). Pemberdayaan sangat diperlukan pada saat ini. Pengembangan sumber daya manusia merupakan hal yang mutlak harus dilaksanakan dimana sumber daya manusia merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh instansi atau lembaga pemerintah, sehingga sumber daya manusia harus lebih mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. dan berbagai keterampilan (Nurhalim 2012: hlm 17).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pemberdayaan dapat berupa perencanaan, pelatihan atau membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan menuju kemandirian, dalam arti memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya dan mereka hadapi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan tanpa bergantung pada mereka seumur hidup. Bantuan baik dari pihak pemerintah maupun pihak lembaga swadaya masyarakat.



## **2.2 Pemberdayaan Perempuan**

Secara biologis, perempuan dibedakan menjadi perempuan yang lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih awal, kekuatan perempuan tidak dimiliki laki-laki dan sebagainya. Wanita memiliki pembawaan yang tenang, merasa lebih cepat menanggung beban saat menghadapi masalah yang serius. Wanita dalam kelompok tani kenanga terdiri dari wanita yang sudah menikah dan wanita yang belum menikah. Sehingga mereka berkumpul dalam pemahaman dan minat dalam kegiatan bertani.

Melawan ketidakadilan sosial sepanjang sejarah manusia dalam konsep sosial adalah penting. Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan saat ini untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengangkat harkat dan martabat perempuan adalah pemberdayaan perempuan. Perempuan harus mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk mengetahui semua itu maka perlu dilakukan suatu pemberdayaan untuk melatih keterampilan yang ada pada perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan dan transformasi (*transformation action*) agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Menurut Kusnadi, Dll, (2006: p. 7) Secara umum, motivasi bekerja di ruang publik didasarkan pada kepentingan ekonomi rumah tangga, memperoleh kemandirian, belajar menghadapi tantangan sosial ekonomi dan untuk meningkatkan status sosial mereka. Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa motivasi sangat mempengaruhi alam untuk melakukan suatu tindakan yang mampu terus belajar untuk belajar sehingga dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhannya dan mengangkat status sosialnya. Tujuan pemberdayaan perempuan adalah agar setiap perempuan menjadi pribadi yang mandiri dan tidak

bergantung pada keluarga atau orang lain untuk hidupnya seperti yang dilakukan oleh perempuan dalam kelompok tani kenanga yang memanfaatkan pekarangan yang ada di pekarangan rumah dengan menanam berbagai macam tanaman. Jenis tanaman pangan dan buah-buahan.

### **2.3 Kelompok Wanita Tani (KWT)**

Pada dasarnya kelompok tani tidak bisa lepas dari pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok tani ialah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Keanggotaan kelompok tani berjumlah 20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya (Pusat Penyuluh Pertanian, 2011). Kelompok wanita tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan, keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Anggota kelompok wanita tani memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar rumah dan selalu menjaga kebersihan agar tetap bersih dan terjaga.

Menurut Bales dalam (Bambang Samsul Arifin,2015,hlm.20) mengatakan bahwa kelompok adalah sejumlah orang atau individu yang saling berinteraksi dengan sesama secara tatap muka atau lainnya. Setiap anggota tersebut saling menerima impresi atau presepsi dari anggota lainnya sehingga menimbulkan pertanyaan kemudian, yang membuat setiap anggota bereaksi sebagai reaksi individu. Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat 12 oleh kerja untuk memecahkan masalah bersama agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kelompok tani wanita kenanga merupakan kumpulan istri-istri petani yang memiliki kegiatan di bidang pertanian khususnya bertani. Mereka memiliki

hobi yang sama dan sangat menyukai tanaman organik dengan memanfaatkan pekarangan yang ada di rumah agar ibu-ibu memiliki kegiatan baru yaitu merawat tanaman-tanaman organik. Jenis tanaman yang ditanam oleh ibu-ibu kelompok tani kenanga adalah sayuran, rempah-rempah dan buah-buahan seperti cabai, pakcoy, selada, seledri, tomat, stroberi, serai, jahe, lengkuas, burkol dan lain-lain. Dengan adanya kelompok perempuan tani kenanga, pemberdayaan perempuan akan berjalan lancar dan dapat meningkatkan taraf hidup anggota dan keluarga karena tidak perlu lagi membeli sayur di pasar, mereka dapat memetik hasil sendiri di pekarangan sehingga kandungan dalam sayur tidak mengandung banyak unsur kimia. Para ibu di sana menanam sayuran menggunakan polybag dengan pupuk kompos organik, yang melalui proses panjang sebelum bisa digunakan sebagai makanan nabati.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani adalah sekumpulan wanita yang dibentuk untuk mempunyai aktivitas dalam bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan tujuan yang sama, keinginan yang sama serta mengenal satu sama lain. Yang bertujuan untuk mampu memenuhi konsumsi keluarga. Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut. Meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok tani wanita selain menanam sayuran adalah mengikuti kegiatan penyuluhan sebulan sekali di minggu pertama yang membahas tentang pembibitan, pemerataan hingga tahap pemupukan. Di sana ibu-ibu diajari cara menanam tanaman agar bisa tumbuh subur dan seimbang nutrisinya. Anggota kelompok ibu bekerja sama untuk melakukan proses penyemaian.

a. Fungsi Kelompok Wanita Tani

Sistem penyuluhan pertanian di Indonesia Departemen Pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama Menurut

Martaatmadja, 1993 dalam (Hariadi,2011,hlm.54) yakni: a) Sebagai unit belajar, adalah kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera, b) Unit kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta pihak lain, melalui kerja sama ini diharapkan usaha tani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan, dan c) Unit produksi usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas. Menurut Departemen Pertanian 1997 dalam (Samsi, 2011 hlm5) apabila ketiga fungsi tersebut sudah berjalan, maka diarahka untuk menjadi unit kelompok usaha.

Sehubungan dengan keberadaan kelompok tani, (Santosa,2004) Menyatakan keberadaan kelompok tani memiliki fungsi:

1. Kelompok tani sebagai wadah kerja sama
2. Kelompok tani sebagai unit produksi
3. Kelompok tani sebagai organisasi kegiatan bersama
4. Kelompok tani sebagai kesatuan swadaya dan swadana
5. Kelompok tani sebagai kelas belajar adalah wadah belajar kelompok tani/anggota guna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh kembang kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitas menjadi lebih meningkat, pendapatan bertambah dan kehidupan lebih sejahtera.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan kelompok wanita tani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi

(teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok wanita tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha (Pusluhtan, 2002). Fungsi kelompok Tani (Deptan, 2007) yakni :

1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap, serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

3. Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Dengan demikian maka fungsi kelompok wanita tani adalah wadah bagi para wanita untuk belajar, berbagi informasi, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan agar dapat tumbuh dan berkembang agar

menjadi usaha tani yang mandiri untuk mencapai kesejahteraan sosial agar dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kehidupan yang lebih baik.

b. Ciri- Ciri Kelompok Wanita Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri yaitu saling mengenal, akrab, dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Winardi (2003), mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah: 1. Adanya interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang lama; 2. Setiap anggota menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompok mengakuinya sebagai anggota; 3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai; 4. Adanya struktur dalam kelompok, sehingga setiap anggota mengetahui adanya hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok.

Menurut (Santoso, 2004, hlm 22). ciri-ciri kelompok sosial adalah sebagai berikut :

- a. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial dan tertuju dalam tujuan yang sama.
- b. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu akibat interaksi sosial.
- c. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, yang terdiri atas peranan dan kedudukan yang berkembang untuk mencapai tujuan bersama.

d. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasikan tujuan kelompok.

c. Pembentukan Kelompok Tani

Menurut Pendapat Theodore Newcomb dalam Bambang Samsul Arifin (2015, hlm 84) tentang teori pembentukan kelompok, yaitu:

1. Peserta Kelompok Wanita Tani

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa saling berinteraksi dengan orang lain. Karena adanya interaksi membuat manusia berkelompok satu sama lainnya. Tanpa adanya peserta maka kelompok tidak akan berjalan dan tidak akan terbentuk. Peserta kelompok sangat berperan penting dalam suatu kelompok karena mereka bergabung atas dasar tujuan yang sama. Kelompok mempunyai karakter dan jenis-jenisnya. Daya tarik individu untuk berinteraksi dalam kelompok, dan dinamika kelompok. Terbentuknya suatu kelompok didasarkan atas kesamaan sikap seperti agama, politik, gaya hidup, , perkawinan, pekerjaan, dan otoritas dalam menanggapi suatu tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya peserta keompok maka kelompok tani tidak akan berjalan dengan baik dan akan pecah bahkan akan mengalami kegagalan. Maka dari itu peserta kelompok wanita tani sangatlah berperan penting dalam keberlangsungan suatu kelompok jika suatu peserta atau anggota kelompok ingin berjalan dengan baik atau sukses maka harus adanya kerjasama antar anggota kelompok wanita tani.

2. Tujuan Kelompok Wanita Tani

Tujuan kelompok merupakan gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok haruslah jelas dan diketahui oleh seluruh anggota kelompok. Untuk mencapai suatu tujuan maka diperlukan aktivitas bersama oleh para anggota. Tujuan

dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai upaya dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, dan terarah.

Johnson dan Johnson dalam (Bambang Samsul, 2015, hlm.55) menjelaskan bahwa tujuan kelompok yang efektif harus memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Tujuan tersebut dapat didefinisikan secara operasional, dapat diukur, dan diamati.
- b. Tujuan tersebut mempunyai makna bagi anggota kelompok, relevan, realistis, dapat diterima dan dicapai.
- c. Anggota-anggota kelompok mempunyai orientasi terhadap tujuan yang telah diterapkan.
- d. Adanya keseimbangan tugas dan aktivitas dalam mencapai tujuan individu dan tujuan kelompok.
- e. Terjadinya konflik yang berkaitan dengan tujuan dan tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik.
- f. Tujuan tersebut bersifat menarik dan menantang serta mempunyai risiko kegagalan yang kecil dalam mencapainya.
- g. Tercapainya tingkat koordinasi antara anggota kelompok.
- h. Tersediannya sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tujuan kelompok.



- i. Adanya kemudahan untuk menjelaskan dan mengubah tujuan kelompok.

Tujuan kelompok merupakan suatu aspek dinamika. Tujuan merupakan keinginan dari seluruh anggota kelompok serta gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan bisa tercapai oleh kelompok wanita tani. Adapun langkah-langkah Pembentukan Kelompok tani:

1. Beberapa petani / minimal 20 orang berkumpul dan mengorganisir diri menjadi kelompok dgn persamaan visi dan misi.
2. Berkoordinasi dgn Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yg bertugas pada wilayah tersebut, melalui Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan.
3. Dilakukan pertemuan oleh seluruh anggota kelompok di dampingi oleh PPL wilbin untuk menjelaskan hal terkait kelembagaan pertanian.
4. Pemilihan pengurus kelompok tani, dan membuat susunan organisasi kelompok tani.
5. Membuat data pribadi dan data usaha anggota.
6. Penetapan Sekretariat kelompok tani.
7. Membuat Berita Acara pembentukan Kelompok tani ditandatangani oleh ketua kelompok tani diketahui PPL dan kepala desa setempat.
8. PPL akan menginput data kelompok tani tersebut ke database kementerian pertanian yaitu Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan).

Hal tersebut menjadi pedoman bagi seluruh stake holder pertanian dalam mendampingi pembentukan Kelompok tani untuk memperkecil kemungkinan pembentukan Kelompok tani yang hanya dibentuk sebatas kelompok formal untuk dapat mengakses bantuan saja. Prosedur tersebut dibuat untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas

yang diberikan pada masyarakat petani karena kelompok yang ada, dibentuk dengan benar dan tepat. Sehingga bantuan dapat tepat guna dan tepat sasaran.

### 3. Kinerja Kelompok Wanita Tani

Kinerja kelompok atau organisasi merupakan indikator tingkat prestasi atau hasil kerja yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu kelompok atau organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota kelompok. Ada beberapa karakteristik yang diperlukan tim dan partisipasi dalam menghasilkan kinerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu:

- a. Prinsip, tujuan, dan sasaran Tim efektif sangat dipengaruhi adanya prinsip, tujuan dan sasaran yang jelas sehingga secara sadar anggota tim disatukan oleh kebersamaan misi dan membangun komitmen bersama. Semua anggota tim mengerti dan menyetujui tujuan serta sasaran tim.
- b. Keterbukaan dan konfrontasi Semua anggota mendapatkan informasi yang sama dari akses yang sama pula, serta dapat berkomunikasi dengan lancar dan jelas. Anggota tim bebas untuk mengeluarkan ide-idenya.
- c. Dukungan dan kepercayaan Pemimpin tidak akan dapat menyelesaikan program dan kegiatannya sendiri. Dukungan dan kepercayaan anggota tim sangat diperlukan.
- d. Kerja sama, komunikasi, dan konflik Komunikasi adalah link antarsesama anggota kelompok sehingga keberadaanya sangat penting. Kemampuan menggunakan komunikasi yang efektif dengan memanfaatkan sarana komunikasi yang ada. Konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan jalan konsensus, bersifat konstruktif, dan menerapkan win-win approach.

e. Prosedur kerja dan keputusan yang layak Tim akan efektif mencapai tujuan jika para anggotanya selalu mendukung keputusan serta menjalankan prosedur dan pengawasan yang dibuat bersama-sama. Dalam tim diperlukan pemahaman peran, tanggung jawab, dan keterbatasan otoritas masing-masing.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa kinerja kerja dilihat dari proses setiap anggota kelompok, baik itu dari kekompakannya, kepengurusannya atau stuktur organisasi yang ada didalam kelompok tersebut apakah berjalan sesuai dengan tupoksi agar hasilnya dapat kita lihat diakhir.

## **2.4 Konsumsi Keluarga**

Nurhadi (2005) Konsumsi adalah aktivitas manusia dimana barang atau jasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Kualitas dan kuantitas barang atau jasa dapat mencerminkan kekayaan konsumen tersebut. Semakin banyak barang atau jasa yang dikonsumsi, maka semakin tinggi kesejahteraan konsumen yang bersangkutan, semakin rendah kualitas dan kuantitas barang atau jasa yang dikonsumsi, yang berarti semakin rendah kesejahteraan konsumen tersebut. Salvatore (2004) berpendapat bahwa individu menuntut barang tertentu berdasarkan kepuasan yang mereka diterima dengan barang tersebut. Sampai suatu titik tertentu. Semakin banyak unit barang yang dikonsumsi seseorang per unit waktu, semakin besar utilitas total hingga titik tertentu. Samuelson (2007) berpendapat bahwa jika harga naik dan pendapatan tetap, pendapatan riil akan turun, menyebabkan konsumen akan mengurangi pembelian hampir semua jenis barang. Sukirno (2006) mendefinisikan konsumsi sebagai konsumsi dalam negeri atas produk dan jasa akhir yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan orang yang melakukan pekerja.

Berdasarkan pengertian di atas, konsumsi keluarga adalah barang atau bahan baku makanan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

keluarga, khususnya untuk tanaman pekarangan KWT Kenanga, agar dapat dikonsumsi dalam keluarga. Konsumsi keluarga adalah penggunaan bahan makanan berupa tanaman pekarangan yang dapat dikonsumsi oleh keluarga untuk memenuhi asupan gizi tubuh. Konsumsi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan terutama makanan pokok dan lauk pauk, sayur-sayuran, kacang-kacangan, tanaman herbal dan buah-buahan. Beragam sayuran ditanam di KWT Kenanga banyak ditanam jenis sayuran yang bisa dikonsumsi untuk nilai gizinya setiap hari karena nilai gizinya, dan tanaman yang ditanam di KWT Kenanga sendiri antara lain selada, kembang kol, lobak, timun, tomat, cabai, terong, buncis, pakcoy, daun bawang, dan lain seterusnya. Setelah sayuran siap dipanen dan dapat dikonsumsi oleh anggota. KWT Kenanga sendiri dan masyarakat sekitar, setiap minggunya jenis tanaman yang ditanam di KWT Kenanga bervariasi dari segi kandungan nutrisi dan juga sangat baik untuk dimasak menjadi makanan karena tidak menggunakan pestisida dan pupuk bahan kimia.

Pupuk yang digunakan dalam penanaman sayuran adalah pupuk organik atau kompos dari sisa-sisa makanan dan daun-daun kering dan diolah menjadi pupuk organik sehingga sayuran yang dipanen layak untuk dikonsumsi dan lebih sehat. Pupuk kompos adalah pupuk yang terbentuk dari bahan organik yang berasal dari hewan, tumbuhan, dan sampah organik secara alami dengan cara dekomposisi atau fermentasi. Minimal bila anggota membutuhkan cabai rawit, sawi, bawang bombay atau yang lainnya, bisa mengambil di pekarangan rumah yang sudah ditanam berbagai jenis sayuran sejak lama. Bahkan jika kebutuhan yang diperlukan tidak ditanam, mereka dapat melakukan barter dengan anggota lain yang kebetulan menanam komoditas yang mereka butuhkan. Hampir setiap minggu para anggota sering berkumpul untuk melakukan berbagai kegiatan mulai dari pembibitan, persiapan media tanam dan lain-lain. Pendapatan merupakan pendorong utama konsumsi rumah tangga. Tanpa pendapatan, rumah tangga tidak memiliki uang untuk membeli barang dan jasa. Selain pendapatan, ada beberapa

faktor lain yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

#### 1. Kekayaan

Kekayaan rumah tangga terdiri dari *real estat* dan aset keuangan. Ketika harga aset keuangan seperti saham dan obligasi meningkat, kekayaan rumah tangga meningkat. Kekayaan yang lebih besar mendorong rumah tangga untuk meningkatkan konsumsi.

#### 2. Pendapatan masa depan yang diharapkan

Optimisme rumah tangga berdampak pada perilaku uang mereka. Jika rumah tangga percaya pada pertumbuhan pendapatan di masa depan, mereka akan meningkat, pengeluaran saat ini akan meningkat. Kondisi ini biasanya terjadi ketika pertumbuhan ekonomi sedang berkembang.

#### 3. Suku bunga

Suku bunga mempengaruhi perilaku rumah tangga dan tabungan. Kenaikan suku bunga mendorong rumah tangga untuk menabung lebih banyak untuk menerima pendapatan bunga yang lebih tinggi. Semakin banyak rumah tangga yang menabung, alokasi untuk konsumsi semakin rendah persi konsumsinya.

#### 4. Inflasi

Inflasi dan ekspektasi inflasi yang mempengaruhi keputusan konsumsi terutama karena pendapatan riil dan suku bunga riil. Misalnya, jika rumah tangga mengharapkan inflasi yang lebih tinggi, mereka sekarang cenderung membeli barang tahan lama. Ini karena pendapatan saat ini memiliki daya beli yang lebih besar dari pada pendapatan di masa depan.

#### 5. Distribusi pendapatan

Rumah tangga yang tinggi.

#### 6. Faktor demografi

Ini termasuk usia, pendidikan dan ukuran keluarga. Mereka mempengaruhi kebiasaan konsumsi domestik.

#### 7. Selera dan preferensi

Faktor-faktor ini sulit untuk diukur dan diubah dari waktu ke waktu. Ekonom umumnya tidak berusaha menjelaskan variabel-variabel ini. Faktor-faktor tersebut lebih bergantung pada kekuatan psikologis di luar ekonomi.

## **2.6 Pemanfaatan Lahan Pekarangan**

Di Indonesia, peranan lahan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya. Padahal menurut (Rahayu & dkk,2005), pekarangan jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian, peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi ekonomi rumah tangga. Menurut konsep ini RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam (Kementrian Pertanian, 2012).

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan sehingga membuat kita betah tinggal di rumah. Menurut Pangerang, usaha yang berkelanjutan itu akan memberikan manfaat dan kemudahan bagi keluarga itu sendiri. Hal ini dikarenakan usaha pemanfaatan lahan pekarangan ini untuk menunjang kebutuhan hidup selamanya. Pada prinsipnya, manusia selama masih hidup membutuhkan bahan pangan/makanan dan apa yang diusahakan ini guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang bersifat permanen, memiliki batas-batas yang jelas, memiliki berbagai tanaman dan secara fungsional berhubungan dengan rumah (Karyono, 1981). Menurut Soemarwoto (1981), Pekarangan memiliki dua arti bagi masyarakat desa, yaitu tempat tinggal dan unit produksi. Pekarangan adalah sistem ekologi yang mencakup interaksi antara manusia, tumbuhan, hewan, dan lingkungan. Umumnya berbagai tanaman

pekarangan dan tanaman lain, seperti tanaman sekunder, rempah-rempah, obat-obatan, dan tanaman semusim ditanam dilahan pertanian (Soemarwoto, 1994).

Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani. Jika dikelola dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti : tempat bermain, tempat rekreasi, sumber pangan dan juga sebagai sumber pendapatan. Pemanfaatan lahan pekarangan baik di daerah pedesaan maupun perkotaan bisa mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal yang dimiliki masing-masing daerah. Bidang pertanian khususnya kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan diperlukan pola pikir dan budaya yang kreatif. Jika kita telisik hampir semua tempat di Indonesia dapat dijumpai adanya pekarangan, dan pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat atau pemiliknya, bahkan kalau dikembangkan secara baik akan dapat bermanfaat lebih jauh lagi, seperti pendapatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar bahkan memenuhi kebutuhan nasional.

Lakitan (1995) menjelaskan bahwa model tanam campuran biasanya digunakan di pekarangan, menanam berbagai jenis tanaman pekarangan dan tanaman pertanian lainnya tanpa penataan ruang di lahan milik rakyat tanpa adanya pengaturan tata ruang sama sekali. Menurut Zulkarnain (2009), lahan pekarangan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif, sumber vitamin, mineral, protein dan sumber karbohidrat tambahan. Penelitian serupa dengan Lakitan (2004), menurutnya jenis tanaman yang banyak ditemukan di pedesaan adalah tanaman pekarangan, terutama tanaman buah-buahan. Meski tanaman jarang ditemukan di pekarangan. Beberapa jarang ditemukan di pekarangan, sebenarnya ditanam secara tidak sengaja, tetapi tumbuh sendiri karena dari buah tanaman tersebut tersebar oleh limbah rumah tangga, tanaman disebarkan oleh agroklimat, agronomi dan sosial budaya. Budiono (1993) menghitung indeks musim tanam di

pekarangan rumah berkisar antara 0 - 0,57 yang termasuk dalam kategori tidak intensif sampai sedang.

Makanan merupakan sesuatu yang sangat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan. Mewujudkan ketahanan pangan dilakukan melalui cara-cara, salah satunya dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal dan lestari dengan berbagai usaha pertanian, antara lain tanaman, obat-obatan dan pangan. ketersediaan lahan yang relatif luas juga dapat dibudidayakan oleh peternakan atau perikanan. Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara mandiri (Sarjiyah, 2016). Pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak tepat di sekitar rumah dan di atasnya ditanami satu atau lebih tanaman dan sayuran. Setiap aktivitas manusia membutuhkan ruang tertentu, dan ruang tersebut berada di atas tanah. Penggunaan lahan sangat menentukan cara fungsi masyarakat, karena tanah dikenal sebagai sumber fundamental atau asal makanan, air dan asam. Budidaya yang baik memastikan “ekosistem” yang stabil, membatasi polusi udara, dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Berdasarkan pengertian di atas pekarangan adalah lahan yang masih tersisa dan tidak dapat digunakan lagi dengan cara menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan agar dapat dioptimalkan semaksimal mungkin walaupun lahan kosong yang tersisa hanya sedikit. Adapun fungsi tanah sebagai berikut:

1. Tanah sebagai sumber daya alam

Tanah adalah kumpulan benda-benda alam di atas permukaan bumi yang mengandung makhluk hidup dan mampu mendukung pertumbuhan tanaman. Manusia berasal dari tanah dan hidup dari dan di atas tanah, hubungan antara tanah dan manusia sangat erat.

2. Tanah sebagai faktor produksi

Pekarangan jika ditanami berbagai jenis tanaman dan budidaya memiliki banyak keuntungan karena pertanian dapat menghasilkan berbagai macam makanan yang bergizi tinggi, pekarangan jika dikelola dengan baik,



pertanian dapat menjadi sumber pendapatan keluarga, karena hasil pertanian tidak hanya untuk konsumsi, juga bisa dijual misalnya untuk sumber pendapatan keluarga. Tujuan pemanfaatan pekarangan adalah untuk meningkatkan pemenuhan gizi dengan cara memperbaiki menu keluarga dan meningkatkan kesadaran keluarga agar mereka mengetahui tentang sumber makanan yang ada di sekitar kita. Berbagai tanaman bisa di tanam di pekarangan, seperti pohon buah-buahan, sayuran, tanaman hias seperti berbagai aneka bunga, dan tanaman hidup atau tanaman obat.

Pekarangan merupakan area terbuka di sekitar rumah. jika dirawat dengan baik, akan memberikan lingkungan yang menarik, sehat, dan menyenangkan yang membuat kita merasa betah. Kita bisa menggunakan pekarangan rumah kita sesuai dengan selera dan keinginan kita. Misalnya dengan bercocok tanaman produktif seperti tanaman hias, buah-buahan, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberikan banyak manfaat, salah satunya kepuasan lahir dan batin. Fungsi pekarangan secara umum:

1. Sumber pangan keluarga, seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, buah-buahan dan ternak serta ikan.
2. Sumber obat-obatan atau apotek hidup.
3. Sumber bumbu masakan.
4. Sumber pupuk organik.
5. Sumber Kecantikan/Estetika

Manfaat pekarangan rumah untuk keluarga antara lain :

1. Pemenuhan gizi keluarga: Beberapa tanaman, ternak, dan ikan yang dapat dipelihara di pekarangan dan menghasilkan makanan yang dibutuhkan keluarga.
2. Misalnya umbi-umbian sebagai sumber vitamin, sedangkan ternak dan ikan sebagai sumber protein dan lemak.

3. Sebagai lumbung ternak: hasil pertanian bisa diambil kapan saja, tidak ada yang namanya musim paceklik.
4. Apotik hidup: pekarangan dapat ditanam di pekarangan dan jika suatu saat ada anggota keluarga yang sakit, untuk sementara dapat diobati untuk sementara dengan obat-obatan yang ada di pekarangan.
5. Meningkatkan pendapatan: pekarangan yang dikelola dengan baik dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga karena banyak komoditi yang tidak memerlukan lahan yang luas untuk diolah.
6. Bahan bangunan penyambung: jenis pohon seperti bambu, kelapa, nangka dan tanaman lain yang ditanam di pekarangan dapat digunakan sebagai bahan bangunan dan kerajinan rumah tangga.
7. Sebagai tempat hiburan keluarga: taman yang dirawat dan dipelihara secara teratur menghadirkan keindahan dan rasa damai bagi yang melihatnya.

Di antara berbagai keuntungan yang dapat dicapai melalui penggunaan pekarangan secara konseptual adalah :

1. Memanfaatkan sebagai produsen (tambahan), misalnya; pangan atau obat-obatan bahkan hewan untuk kebutuhan sehari-hari agar dapat hidup sehat, murah dan mudah.
2. Pemanfaatan pekarangan dengan konsep taman tanaman akan memberikan kenyamanan dan mampu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, khususnya anggota keluarga, serta setiap orang yang masuk ke dalam rumah kita.
3. Pemanfaatan lahan memiliki nilai pendidikan, terutama mendidik anggota keluarga untuk mencintai lingkungan.

## **2.7 Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farinda Dita Ardiani dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani ‘Asri’ Di Dusun Bendung, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi**

Yogyakarta”. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani 'asri' dapat disimpulkan bahwa : indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan hasil alam yang cukup melimpah. Kesuburan alam indonesia didukung kuat oleh iklim tropis yang ada di indonesia, namun, pada kenyataanya yang terjadi sebagian besar penduduk indonesia masih berada dalam ekonomi menengah kebawah. Kemiskinan dan keterbelakangan yang terjadi merupakan akibat ketidakmampuan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi yang banyak mengabaikan hak-hak kemanusiaan. Badan Pusat Statistika (BPS) melaporkan jumlah penduduk miskin di indonesia pada Maret 2019 sebesar 9,41 persen, menurun 0,25 persen poin terhadap September 2018 dan menurun 0,41 persen poin terhadap Maret 2018. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta orang, menurun 0,53 juta orang terhadap September 2018 dan menurun 0,80 juta orang terhadap Maret 2018. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2018 sebesar 6,89 persen, turun menjadi 6,69 persen pada maret 2019. Sementara pada persentase penduduk miskin di daerah pedesaan pada Septber 2018 sebesar 13,10 persen, turun menjadi 12,85 persen pada Maret 2019.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Warih Minarni dkk dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal Dan Berkelanjutan”**. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dapat disimpulkan bahwa : a. Anggota KWT di Desa Tumiyang, Gambarsari, Cindaga, Kalisalak, Sawangan dan Adisana Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas memilikirasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap informasi baru yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. b. Kegiatan alih teknologi tentang teknologi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran

organik mendapat tanggapan yang positif dari anggota KWT dan berjalan dengan baik dan lancar. c. Kegiatan pengabdian ini dapat mendorong pola pikir dan pola tindak anggota KWT dalam budidaya sayuran organik dengan mengembangkan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal berkelanjutan d. Teknik budidaya vertikultur dengan tipe paralon tegak dengan luas lahan 10 m<sup>2</sup> secara ekonomis menguntungkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Munari Kustanto dengan judul "**Domestikasi Berbalut Pemberdayaan Perempuan Pada Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Kabupaten Sidoarjo**". Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai domestikasi berbalut pemberdayaan perempuan pada kegiatan kawasan rumah pangan lestari (Krpl) dapat disimpulkan bahwa : Melalui balutan pemberdayaan, praktik KRPL nyatanya malah mendorong terjadinya domestikasi terhadap perempuan. Peraturan-peraturan yang menjadi dasar pelaksanaan KRPL semakin memperkokoh konstruksi mengenai peran gender perempuan. Ketahanan pangan keluarga sebagai salah satu wujud aktivitas domestik menjadi tanggung jawab perempuan. Mereka dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui permasalahan kebutuhan dan ketahanan pangan keluarga. Sebagai sebuah institusi, permasalahan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab perempuan tetapi tanggung jawab orangtua. Dalam hal ini adalah tanggung jawab laki-laki sebagai ayah dan perempuan sebagai ibu. Pembebanan aktivitas domestik kepada perempuan tidak dapat dilepaskan dari pendekatan WID yang digunakan pemerintah. Keberhasilan pembangunan gender hanya diukur dari keterlibatan perempuan. Akibatnya pemberdayaan perempuan hanya menjadi hiasan tanpa memberikan dampak yang sangat signifikan bagi relasi gender yang seimbang.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Faqih dengan judul "**Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan dan Penataan Pekarangan**". Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan

perempuan melalui pemanfaatan dan penataan pekarangan dapat disimpulkan bahwa : 1. Pendampingan yang dilakukan dalam program pemberdayaan perempuan di Desa Simabaya dilakukan secara menyeluruh dalam kegiatan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan dan penataan pekarangan. 2. Pelatihan pemanfaatan lahan dan penataan pekarangan dimaksudkan untuk memberi pengetahuan bagaimana teknik memberdayakan lahan/pekarangan yang tergolong rendah dalam pemanfaatan lahan. 3. Dampak program KRPL terhadap tingkat pendapatan rumah tangga di Desa Simabaya rata-rata memberikan kontribusi 53 persen. 4. Dampak program KRPL terhadap pola pengeluaran dan konsumsi pangan adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari. Menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera serta terwujudnya diversifikasi pangan dan pelestarian tanaman pangan lokal. 5. Evaluasi dilakukan kepada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan dan penataan pekarangan itu sendiri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Asriyanti Syarif dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usaha Tani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng ”**. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi kelompok wanita tani pada usaha tani sayuran dapat disimpulkan bahwa : 1. Bentuk pemberdayaan perempuan dalam kelompok wanita tani (KWT) : sosialisasi, pertemuan rutin, demonstrasi pada kebun percobaan, penyuluhan dan pelatihan pengolahan hasil dari sayuran yang melibatkan penyuluh sebagai pembimbing. Program-program pemberdayaan perempuan : pemberian sarana produksi, peralatan, kebun percobaan, pengolahan hasil pertanian, dan penyuluhan. Tingkat partisipasi perempuan dalam KWT tergolong tinggi karena nilai manfaat yang diperoleh berupa pengetahuan dan keterampilan. 2. Dampak pemberdayaan

secara sosial : (1) Perubahan perilaku (2) Peningkatan wawasan (3) Peningkatan komunikasi dan kerjasama (4) peningkatan peran perempuan (5) Perluasan sektor pekerjaan dari sektor domestic menjadi sektor domestic dan sektor public (sektor pertanian). Sedangkan dampak pemberdayaan secara ekonomi : (1) menciptakan lapangan pekerjaan (2) memberikan nilai tambah bagi produk pertanian dengan pemanfaatan teknologi pengolahan (3) memberikan kontribusi pendapatan sebesar 7.03%.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnia Solihah dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Tanjungsri”**. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai tempat tinggal keluarga dapat disimpulkan bahwa : a. Tim KWT dan Tim Penggerak PKK Desa Kutamandiri dapat meneruskan program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga ini menjadi lebih luas sarannya yang dapat dilakukan secara swadaya oleh masyarakat. b. Evaluasi dan monitoring program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga ini dapat dilakukan tim penyuluh pertanian Desa Kutamandiri dengan dibantu oleh Tim KWT dan Tim Penggerak PKK Desa Kutamandiri. Hal ini untuk mempertahankan keberlangsungan program ini serta untuk mengatasi permasalahan terkait pemeliharaannya yang dihadapi oleh warga desa. c. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga ini dapat menumbuhkan nilai-nilai enterpreneurship untuk orang desa melalui ibu-ibu rumah tangga umumnya, dan khususnya Tim PKK RT, RW dan Desa Kutamandiri dalam membantu dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

## **2.8 Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini, kerangka konsep disusun berdasarkan permasalahan atau keadaan empirik pada tempat penelitian. Permasalahan tersebut antara lain:

- a. Kurangnya rasa puas masyarakat yang mengakibatkan pemanfaatan lahan pekarangan yang kurang efektif.
- b. Kurangnya optimalisasi diri dan SDMnya masih rendah, sebagian besar masyarakat kurang tertarik dengan adanya program yang dibuat oleh kelompok wanita tani (KWT) di daerah tersebut.
- c. Kondisi lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal, kurangnya rasa empati masyarakat khususnya wanita tani terhadap pembudidayaan lahan pekarangan.

Pemberdayaan adalah suatu proses pemberian kekuatan atau kekuatan kepada masyarakat sasaran untuk melihat masalah dan mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi. Pemberdayaan digunakan ini untuk mencapai kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang pendidikan, keterampilan, sikap maupun ekonomi. Maka dari itu dengan terbentuknya kelompok wanita tani menjadi sarana yang tepat untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lebih berguna. Terbentuknya kelompok wanita tani kenanga memberikan solusi kepada masyarakat yang ada di kampung Nyanggahurip Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya untuk menjadi wanita yang berdaya dan memiliki keterampilan yang lebih agar dapat memenuhi konsumsi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Dari permasalahan diatas, diperlukan pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) serta komponen masukan (input, pelaksanaan atau proses kegiatan yang menghasilkan output (hasil langsung) serta outcome (hasil angka panjang). Berikut penjelasannya :

1. Input

Dalam penelitian ini, yang termasuk kedalam input adalah penyuluh, ketua kelompok wanita tani (KWT), instrumental (sarana dan prasarana), environment (lingkungan).

2. Pelaksanaan (proses)

Proses merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sadar dalam usaha meningkatkan kompetensi input untuk menghasilkan output dan outcome yang bermutu. proses/pelaksanaan dalam hal ini berkaitan dengan indikator 5P dalam pemberdayaan yang meliputi : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

### 3. Output

Output merupakan hasil langsung dari sebuah kegiatan yang dilakukan.

Output dari penelitian ini adalah :

- a. Meningkatkan konsumsi keluarga
- b. Menambah wawasan dan memberdayakan wanita tani
- c. Meningkatkan jiwa social
- d. Lahan pekarangan menjadi optimal
- e. Menambah keterampilan/skill bagi anggota kelompok wanita tani (KWT) Kenanga.

### 4. Outcome

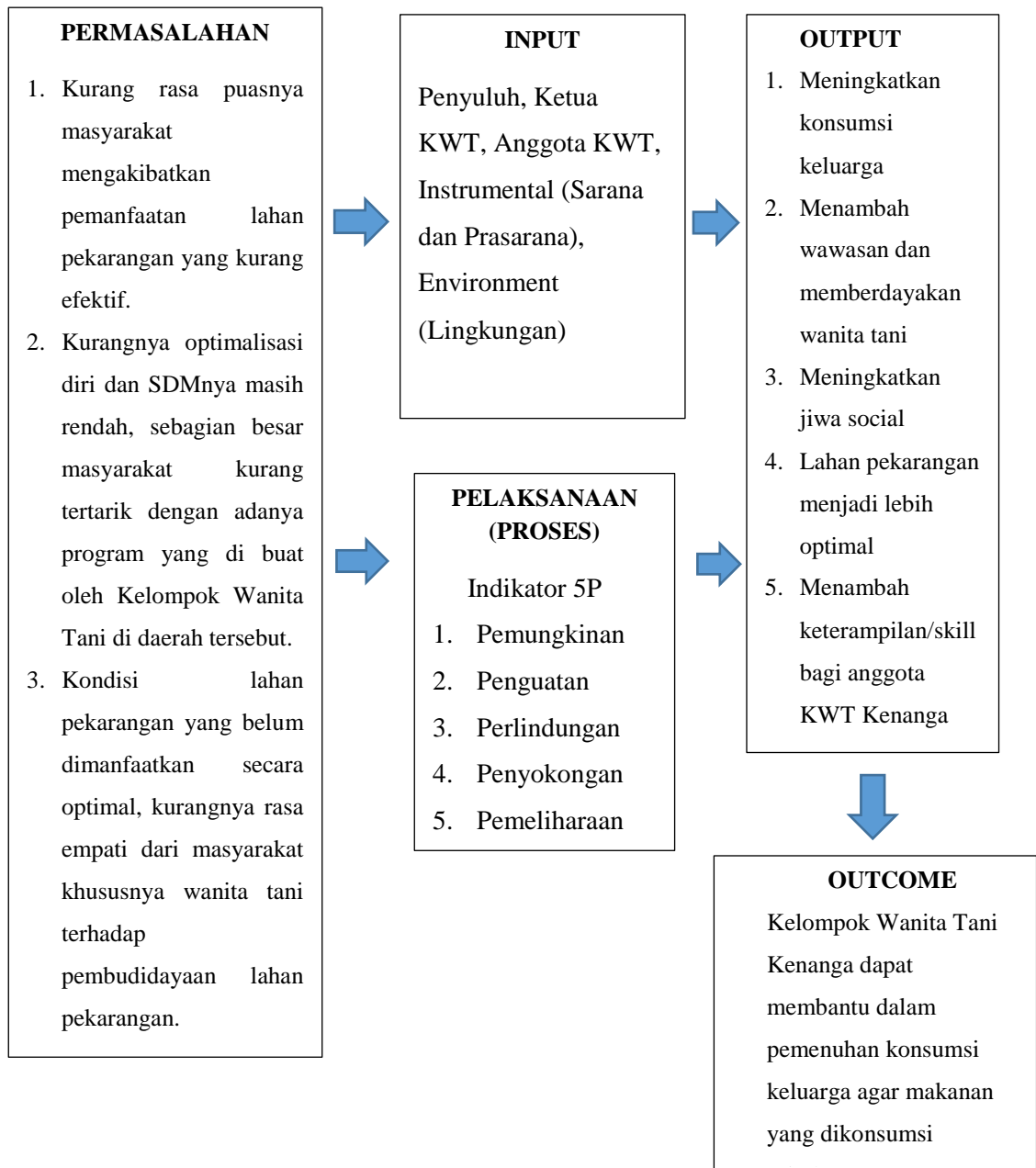
Outcome merupakan hasil jangka panjang dari proses kegiatan atau pemberdayaan serta merupakan dampak, manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program pemberdayaan. Dalam penelitian ini, outcome yang dihasilkan berupa Kelompok Wanita Tani Kenanga yang dapat membantu dalam pemenuhan konsumsi keluarga agar makanan yang dikonsumsi seimbang.

Berdasarkan penjabaran permasalahan serta proses kegiatan pemberdayaan sebelumnya, untuk tercapainya penelitian ini, maka secara skematis kerangka konseptual digambarkan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Dapat digambarkan kerangka konseptual, sebagai berikut:

**Gambar 2.1**



## **2.9 Pertanyaan Penelitian**

Untuk mempermudah proses pendataan, akan dipaparkan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Memenuhi Konsumsi Keluarga di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya?